

Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pengembangan Atlet di Kabupaten Kepulauan Talaud

**Deivanly Gagola
Joorie M. Ruru
Jericho D. Pombengi**

ABSTRAK: *In accordance with the results of research in the field shows that the coaching of athletes in the District Talaud islands are less sustainable. Athletes only get awards and a variety of services in the last event of the championship, after the completion of the event and there is no longer a championship, then in general the athlete is no longer considered and will be sought at the time held more championships. It is an important task for local governments in general and the Department of Education Youth and Sports in particular that would be an assurance for athletes who have the name of the area.*

This type of research is qualitative, focusing on the field of research in the form of case studies (case study) directly to the Department of Education Youth and Sports Talaud Islands. Informants were taken as many as 13 people, which is 5 employees Department of Education Youth and Sports, 4 athletes and 4 members of the public. The focus of research is more emphasis on the availability of infrastructure as the primary means of supporting the success in the development of athletic performance.

Not optimal role of the Ministry of Youth and Sports in guidance increase athletic performance as well as the lack of attention in the provision of facilities and infrastructure development of athletes. development of national sport is still first, just as a routine oriented instant achievement based on past experience poor innovation. That is what causes athletes Talaud Islands minimal achievements both at the provincial and national level. Therefore it needs financial support in supporting the activities of athletic performance, local government more organized and held sporting-iven championship-scale regional and national, further enhanced the development of advice infrastructure supporting sport in this case is a gymnasium complete with the football stadium and other facilities necessary reward for athletes who excel through appointed Administrative State Civil or provide housing facilities that simple.

Key words: *The Role of Local Government, Facilities and Infrastructure Development of Athletes*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan bagi setiap kehidupan manusia dan juga merupakan keinginan yang dimiliki oleh setiap individu manusia. Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan akan setiap kegiatan olahraga. Hal ini dilakukan untuk menyejahterakan masyarakat, selain itu berguna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional yang menyatakan bahwa keolahragaan Nasional bertujuan memelihara

serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, mutu manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan Nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Keterkaitan dengan sistem keolahragaan nasional bahwa kondisi sekarang bisa dikatakan jauh dari yang diharapkan. Tujuan yang diinginkan masih jauh dari yang diinginkan karena masih kurang perhatian pemerintah dalam mengembangkan sarana prasarana olahraga. Hal ini terlihat dari minimnya prestasi yang diraih oleh para atlet daerah.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan olahraga. Tertuang dalam Undang-Undang No 3 tentang sistem keolahragaan nasional yang menyatakan bahwa Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah. Upaya pemerintah ini sangat penting dalam memajukan kegiatan di bidang olahraga, selain merupakan sarana peningkatan prestasi baik untuk lokal, regional, nasional maupun internasional.

Persoalan utama dalam sistem pengembangan dan pembinaan olahraga disebabkan karena kurangnya eriusnya pengembangan dan pembinaan olahraga itu sendiri. Karena berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan masih sangatlah kurang perhatian Pemerintah Daerah (DIKPORA) dalam meningkatkan sarana prasarana olahraga. Masih sangat banyak sarana prasarana yang harus disediakan dan diperbaiki seperti lapangan bola voli, bulu tangkis, gelanggang olahraga serta sarana dan prasarana di cabang olahraga lain. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya prestasi atlet di Kabupaten Kepulauan Talaud. Pola pengembangan olahraga nasional masih bersifat lama, hanya sebagai rutinitas yang berorientasi pada pencapaian prestasi secara instan berdasarkan pengalaman masa lalu yang miskin inovasi. Untuk memajukan olahraga, maka kita harus perlu menyadari benar tentang fungsi dan tujuan olahraga. Tujuan olahraga bukan sekedar meraih piala atau medali akan tetapi tujuan olahraga adalah membangun karakter dan mentalitas bangsa.

Pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pada pasal 1 ayat 2 yang

menjelaskan keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan keolahragaan nasional.

Sebagaimana wilayah-wilayah lain yang ada di Indonesia, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud sendiri mempunyai tanggungjawab yang sama untuk melaksanakan kegiatan Olahraga dalam konteks pengembangan di setiap daerahnya. Keolahragaan Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah dengan potensi keolahragaan yang cukup menjanjikan dengan sumber daya manusia dan kesanggupan wilayahnya dalam mengelola keolahragaan khususnya untuk menjadi yang lebih baik. Namun sangat disayangkan berdasarkan kenyataan yang ada menunjukkan tidak optimalnya kerja dinas Dikpora, yang terlihat jelas dalam menjalankan tugas, pokok dan fungsi serta visi dan misi dari Dinas pendidikan pemuda dan olahraga pemerintah kabupaten kepulauan Talaud. Dilihat dari kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana bagi setiap cabang olahraga dan itu sangat berimplikasi buruk terhadap pembangunan atlet dalam meningkatkan prestasi dan menjadi atlet profesional.

Hal itu dapat kita lihat pada infopublik.id/read/atlet pencak silat Talaud di kejurda sulut terlantar, tertanggal Kamis 26 Maret 2015 08:22 pm, reporter tobari, ditayangkan tobari. Yang mengatakan bahwa pada saat para atlet Talaud mengikuti Kejurda Sulut dikabarkan bahwa Pemkab Talaud tidak menyiapkan anggaran yang memadai untuk kontingen yang sedang berkompetisi untuk meraih tiket ke Pra PON, menurut informasi selama mengikuti Kejurda kontingen asal Talaud tersebut terpaksa harus tinggal di kos-kosan milik mahasiswa asal Talaud. Selain itu

mereka juga harus berjalan kaki dari tempat kesan ke tempat pertandingan dan makan pun, harus makan apa adanya seperti nasi tahu tempe. Manajer kontingen juga membenarkan hal tersebut. “Ya seperti itulah kondisi selama mengikuti Kejuaraan Daerah. Ia mengungkapkan hal tersebut terjadi karena pemerintah daerah tidak menyiapkan anggaran yang memadai. Dia menyayangkan sikap pemerintah daerah tersebut dan berharap perhatian dari semua pihak dalam pengembangan dunia olahraga di kabupaten kepulauan Talaud.

Disamping itu juga salah seorang warga menuturkan dan mendesak pemerintah daerah untuk menyingkap secara serius persoalan ini karena dapat mempengaruhi kredibilitas dan jati diri pemerintah. Dia meminta pemerintah segera menyiapkan anggaran untuk pengembangan generasi muda melalui dunia olahraga.” Jangan sampai kasus atlet yang, menjual medali untuk membeli makanan terjadi pada alit-atlit di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hal ini sangat memalukan jika harus terjadi. Sementara itu, pemerintah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten kepulauan Talaud mengaku tidak ada anggaran yang di alokasikan. Mereka juga mengatakan bahwa tidak ada anggaran untuk pengiriman atlet mengikuti berbagai kejuaraan baik tingkat daerah maupun skala nasional.

Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengangkat judul penelitian Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pengembangan Atlit di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Konsep Kebijakan

Pendapat Anderson yang dikutip oleh Wahab, merumuskan kebijakan sebagai langkah tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang aktor atau berkenaan dengan adanya masalah atau persoalan tertentu

yang sedang dihadapi (Anderson dalam Wahab, 2004:3).

Oleh karena itu, kebijakan menurut Anderson merupakan langkah tindakan yang sengaja dilakukan oleh aktor yang berkenaan dengan adanya masalah yang sedang di hadapi. Kebijakan menurut pendapat Carl Friedrich yang dikutip oleh Wahab bahwa : Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan” (Friedrich dalam Wahab, 2004:3).

Terry (1986, dalam Winardi 2006) mendefinisikan kebijakan organisasi (organisasi policy) sebagai “ suatu pedoman yang petunjuk menyeluruh secara verbal, tertulis atau yang diimplikasi, yang menetapkan batas-batas di dalam mana tindakan manajemen akan dilaksanakan. Kebijakan adalah suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktivitas-aktivitas tertentu atau suatu rencana (United Nations, 1975 dalam Abdulwahab, 1997:2).

Kebijakan Pemerintah dibidang Olahraga

Kebijakan Pemerintah selalu dihadapkan pada berbagai macam masalah mulai dari yang sederhana sampai permasalahan yang rumit. Dibutuhkan sebuah kebijakan untuk mengatasi setiap masalah yang ada. Syarat untuk memecahkan masalah yang rumit adalah tidak sama dengan syarat untuk memecahkan masalah yang sederhana. Masalah yang sederhana memungkinkan analisis menggunakan metode-metode konvensional, sementara masalah yang rumit menuntut analisis untuk mengambil bagian aktif dalam

mendefinisikan hakekat dari masalah itu sendiri (Lasswell dalam Kartodiharjo, 2009).

Kebijakan bidang keolahragaan diposisikan pada upaya-upaya memotivasi dan memfasilitasi agar masyarakat dari berbagai lapisan usia gemar berolahraga dan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup. Dalam rangka meningkatkan budaya olahraga sebagai bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional, keberadaan dan peran olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus mendapatkan kedudukan yang sejajar dengan sector pembangunan lainnya terutama untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, pergaulan sosial, dan kesejahteraan individu, kelompok, atau masyarakat pada umumnya secara terencana dan sistemik.

Konsep Peranan

Menurut Soekanto (2012) mengatakan “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (Status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranannya”.

Pengembangan Atlet

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 1 ayat 8, disebutkan bahwa: “Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga”. Kemudian dalam Pasal 21 ayat 2 menjelaskan Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahraga ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan.

Konsep Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Pengembangan Atlet.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011). Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Pemerintah daerah merupakan pemegang kendali dalam berbagai potensi daerah yang akan direpresentasikan di tingkat pusat. Sebagai pemegang kendali olahraga Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga sangat berperan dalam pengembangan Atlet. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dalam pasal 13 menyatakan bahwa Pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan

mengawasi penyelenggaraan keolahragaan secara Nasional. Kemudian Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah. Maka disini sangatlah diperlukan perhatian Pemerintah Daerah terlebih khusus perhatian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Talaud dalam mengembangkan sarana dan prasarana olahraga untuk pengembangan kualitas dan prestasi atlet.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan berfokus pada penelitian lapangan dalam bentuk studi kasus (case study), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan menganalisisnya secara mendalam di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga sosial maupun lembaga yang ada di pemerintahan. Penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DIKPORA) Kabupaten Talaud.

Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembinaan Atlet di Kabupaten Kepulauan Talaud, dimana penelitian fokusnya lebih menekankan pada ketersediaan infrastrukturnya sebagai saran penunjang utama keberhasilan dalam pembinaan atlet-atlet yang ada

Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana peneliti tersebut melakukan wawancara langsung dengan aparatur sipil negara (ASN) yang ada di dinas pendidikan pemuda dan olahraga, juga para atlet dan tokoh masyarakat yang ada di kabupaten Talaud.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam ini yaitu profil DIKPORA kabupaten Talaud, dokumen tentang keadaan sarana dan prasarana pembinaan atlet dalam peningkatan prestasi di bidang olahraga, juga masyarakat sebagai pengguna sarana dan prasarana olahraga yang ada.

Informan adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data serta informasi berupa kata-kata atau tindakan, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Selain itu, sebagian informan ditentukan oleh informan lain berdasarkan anggapan akan kemampuan dan wawasannya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan datanya melalui *Snowball atau Chain Sampling*, yaitu mengidentifikasi kasus-kasus tertentu melalui sejumlah orang yang dihubungi secara berangkai. Selain itu juga, menggunakan teknik *Opportunistic Sampling*, yaitu menggambarkan kasus-kasus di lapangan dengan mewawancarai orang-orang yang terkait dengan kasus-kasus itu, tanpa direncanakan sebelumnya.

Adapun yang menjadi informan penelitian ini di antaranya 13 orang yaitu :

Sekretaris dinas	1 orang
Kepala Bidang Pora Paudni	1 orang

Kepala Seksi Olahraga	1 orang
Kepala Bidang Perencanaan	1 orang
Staf Pora Paudni	1 orang
Atlit	4 orang
Masyarakat Umum	4 orang

Dalam penelitian ini, lokasi yang akan digunakan oleh penulis untuk penelitian untuk di jadikan tempat penelitian adalah Dinas pendidikan pemuda dan olahraga di kabupaten Talaud.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, pengamatan (Observasi), Wawancara (Interview)

Analisis data adalah kegiatan menganalisis dan menyimpulkan data apabila penelitian telah terkumpul. Dalam menganalisis data , penulis akan menggunakan deskriptif normatif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif normatif adalah metode dalam menganalisis data dengan membuat deskriptif atau gambaran -gambaran tentang fenomena-fenomena, fakta-fakta, serta hubungan antar satu fenomena dengan fenomena lainnya yang berdasar atas aturan-aturan normatif yang terkait dengan fenomena-fenomena tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut Soekanto Peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranannya. Berdasarkan Pengertian diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas pendidikan pemuda dan olahraga, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Pelaksanaan pembinaan dan peningkatan sarana prasarana guna peningkatan prestasi atlit di bidang olahraga di kabupaten

kepulauan Talaud yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga masih jauh dari yang di harapkan baik oleh pelaku pembinaan, para atlitnya maupun masyarakat umum.

Ini dikarenakan bahwa olahraga merupakan suatu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Bahkan melalui olahraga dapat dilakukan *national character building* suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional. Berbagai kemajuan pembangunan di bidang keolahragaan yang bermuara pada meningkatnya budaya dan prestasi olahraga.

Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas Sumber Daya Manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional. Persaingan olahraga prestasi dewasa ini semakin ketat. Prestasi bukan lagi milik perorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa.

Itulah sebabnya berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau negara untuk menempatkan atletnya sebagai juara di berbagai kegiatan olahraga besar. Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang olahraga, pada bulan September 1981 pemerintah secara khusus mencanangkan program Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat. Seiring dengan ini dua tahun kemudian, tahun 1983 pemerintah membentuk Kantor Menteri Negara Urusan

Pemuda dan Olahraga (Kantor Menpora) dan pada tingkat daerah juga terbentuk Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dengan tugas pokok antara lain melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan olahraga.

Bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti masih sangat perlu di perbaiki dan ditindak lanjuti, lewat banyaknya penyelenggaraan kegiatan berhubungan dengan kejuaraan -kejuaraan tingkat daerah dan tingkat nasional bahkan tingkat yang lebih tinggi harus di ikut sertakan para atlit untuk dapat mengambil bagian dari setiap kegiatan, sebab makin banyak mengikuti kejuaraan berdampak positif bagi kemajuan atlit itu sendiri dalam hal “jam terbang” dalam bertanding sehingga dapat membentuk mental bagi para atlit itu sendiri untuk menggodok mental mereka untuk lebih percaya diri dalam setiap pertandingan atau perlombaan.

Dan kemudian juga untuk lebih mengembangkan diri prestasi mereka juga perlu dukungan dengan di datangkan para pelatih-pelatih yang lebih kompeten dan lebih berpengalaman serta memiliki sertifikasi yang mumpuni, di samping itu juga perlu adanya perhatian dari PEMDA (DIKPORA) dalam penyediaan sarana dan prasana yang lebih layak serta baik untuk digunakan. Sehingga dapat meningkatkan prestasi olahraga di daerah khususnya di Kabupaten Kepulauan Talaud. Karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan melalui pengamatan di lapangan sangat terlihat bahwa masih sangat kurangnya peran pemerintah dalam peningkatan sarana prasarana di Kabupaten Talaud. Hal inilah yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan kemampuan para atlit dalam mengembangkan prestasinya. Sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan yaitu antara lain:

Fasilitas cabang olahraga karate dan cabang olahraga pencak silat, lapangan bola volley,

lapangan bulu tangkis, dan fasilitas penunjang olahraga yang lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan belum tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung diatas dikarenakan dinas Dikpora tidak mempunyai anggaran yang cukup untuk pengembangan dan peningkatan sarana prasarana. Hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi dinas Dikpora dimana mereka biasa membuat satu program untuk bisa memperjuangkan anggaran untuk pembangunan sarana prasarana dalam rangka pengembangan serta menunjang peningkatan prestasi atlit Kabupaten Kepulauan Talaud.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin menyalurkan hakikatnya di medan latihan. Di sini sangat diharapkan adanya kontribusi lebih dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud banyak yang diupayakan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Daya saing para atlet Indonesia baik ditingkat regional maupun tingkat internasional masih belum mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan. Hal ini antara lain disebabkan oleh lembaga keolahragaan yang ada belum mampu melaksanakan pembinaan olahraga yang berlandaskan pada sistem manajemen yang didasarkan pada interkoneksi dan keterpaduan dari segenap unsur keolahragaan.

Disamping itu pula pendanaan olahraga menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sumber pendanaan keolahragaan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan dan keberlanjutan. Kemudian dari pada itu bahwa dana bisa dinikmati oleh atlet namun dirasakan kurang memuaskan jika dibandingkan dengan berbagai keperluan sebagai atlet yang bisa mengharumkan nama daerah. Dana itu juga bisa didapatkan dari pihak swasta dengan mengajukan proposal permohonan dana, itu pun hasilnya dibagi-bagi dengan pelatih. Dana yang didapatkan dari Dikpora atas nama Pemda hanya sebagian kecil, selanjutnya dana bisa diperoleh berasal dari inisiatif sendiri dan kesatuan olahraga yang digeluti oleh atlet.

Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan sarana prasarana pembinaan atlet di kabupaten kepulauan Talaud dapat dilihat dari pelaksanaan tugas yang antara lain mengumpulkan data olahraga pelajar dan mahasiswa; memonitor dan mengevaluasi kegiatan pembinaan olahraga.

Sesuai dengan penelitian dan dari hasil pengambilan data penulis di lapangan terlihat bahwa pembinaan terhadap atlet di Kabupaten kepulauan Talaud kurang berkesinambungan. Atlet hanya mendapatkan penghargaan dan berbagai pelayanan pada saat ada event kejuaraan, setelah selesai acara dan tidak ada lagi kejuaraan maka pada umumnya atlet tidak lagi diperhatikan dan akan dicari pada saat menjelang ada lagi kejuaraan. Ini merupakan tugas penting bagi pemerintah daerah pada umumnya dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada khususnya agar kiranya ada jaminan bagi atlet yang telah mengharumkan nama daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka penulis dapatlah menyimpulkan bahwa belum optimalnya peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan

peningkatan prestasi atlet serta masih kurangnya perhatian dalam penyediaan sarana dan prasarana pengembangan atlet. Karena hanya terpolah pada pengembangan olahraga nasional masih bersifat dahulu, hanya sebagai rutinitas yang berorientasi pada pencapaian prestasi secara instan berdasarkan pengalaman masa lalu yang miskin inovasi. Hal itulah yang menyebabkan atlet-atlet Kabupaten Kepulauan Talaud minim prestasi baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Untuk itu dalam rangka memajukan prestasi olahraga, yang lebih khusus lagi di Kabupaten Kepulauan Talaud, maka kita harus perlu menyadari benar tentang fungsi dan tujuan olahraga. Tujuan olahraga bukan sekedar meraih piala atau medali akan tetapi tujuan olahraga adalah membangun karakter dan mentalitas Bangsa. Maka peran pemerintah daerah sangat diharapkan dalam membangun dan menunjang untuk tersediakannya fasilitas-fasilitas olahraga di Kabupaten Talaud yang didalamnya merupakan tugas khusus Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sebagai salah satu motor dalam peningkatan prestasi dan pengembangan sarana prasarana guna lebih meningkatkan kualitas anak Bangsa khususnya di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Saran

Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sangat diperlukan dan dukungan dana untuk lebih menunjang kegiatan dalam peningkatan prestasi atlet. Pemerintah daerah kabupaten kepulauan Talaud lebih banyak lagi menyelenggarakan dan mengadakan even-even kejuaraan pertandingan-pertandingan berskala daerah dan nasional. Perlunya dibangun dan dikembangkan sarana dan prasarana penunjang olahraga dalam hal ini adalah gelanggang olahraga lengkap dengan stadion sepak bola dan

sarana lainnya. Perlu pemberian reward bagi para atlet yang berprestasi lewat diangkat menjadi ASN atau memberikan sarana perumahan yang sederhana. Lebih ditingkatkan lagi perhatian pemerintah (DIKPORA) dalam membina atlet-atlet Kabupaten Kepulauan Talaud dalam rangka peningkatan prestasi para atlet.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Solichin. 2004. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara.

Iskandar Wiryokusumo. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartodiharjo, Harladi. 2009. Bahan Kuliah Analisis Kebijakan dan Kelembagaan Lingkungan.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Winardi, 2006, *prinsip-prinsip Manajemen*, Bandung : alumni.

Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah dan Dokumen Lainnya:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang *Sistem Keolahragaan Nasional*.

Infopublik.id/read/109205/Atlet pencak silat Talaud di kejurda sulut terlantar.html, Kamis 26 Maret 2015 08:22pm, Repoporter Tobari, ditayangkan Tobari